

Jurnal Tugas Akhir Skripsi

**NIAT PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SISWA KELAS III SMK N 3 YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Rama Hendi Prastiyo
NIM 06501241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Dengan Judul:

NIAT PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
KELAS III SMK N 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

RAMA HENDI PRASTIYO

NIM.06501241010



Telah disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai sebagian persyaratan untuk mendapatkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ketut Ima Ismara, M.Pd. M.Kes (Ind.)

NIP.19610911 199001 1 001

NIAT PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS III SMK N 3 YOGYAKARTA

Rama Hendi Prastiyo
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Yogyakarta/Yogyakarta State University
Email: ramaprasetyo@yahoo.com

Ketut Ima Ismara, M.Pd., M. Kes (Ind).
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Yogyakarta/Yogyakarta State University
Email: kimaismara@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine (1) intention, attitude, subjective norm, perceived behavioral control with respect to students' AILR. The research also aimed to find out (2) the relationship between each attitude, subjective norm, perceived behavioral control and intention of the students' with respect to AILR. It was also to investigate (3) the contribution of attitude, subjective norm and perceived behavior control simultaneously for intention of the student's in relation to AILR.

The type of this research was a survey research. The population was all third grade students of SMK N 3 Yogyakarta in the academic year 2010/2011 for 620 people. The sample taken for this study was 44 third grade students representing each major. Data collection technique was to use the questionnaire filling. Data analysis techniques involved pearson product moment correlation and multiple linear regression to test the hypotheses.

This research found that (1) the mean students had strong categorized intention ($\bar{X}=3,54$; min=1,00; max=5,00), liked categorized attitude ($\bar{X}=3,84$; min=-3,40; max=9,60), supportive categorized subjective norm ($\bar{X}=2,48$; min=-2,00; max=7,33) and easy categorized perceived behavioral control ($\bar{X}=2,21$; min=-2,14; max=5,86) with respect to AILR. Besides, (2) the relationship between each attitude, subjective norm, perceived behavioral control and intention of the students with respect to AILR was positive and significant ($r=0.67, 0.64, 0.68$ respectively; $r_{critical}=0.30$; $p \leq 0.05$). Ultimately, all the independent variables was proven to contribute positively and significantly toward intention of the students' related with AILR ($F=20,364$; $F_{critical}=2,84$; $df=3/40$; $p \leq 0,05$). The one obvious weakness was this research had an unrepresentative sample. Nevertheless, its result at general had been strengthened by another precedent relevant researches.

Key words: *intention of internet adoption, learning resource, attitude, subjective norm, perceived behavioral control*

PENDAHULUAN

Koesnandar (2008:12) dalam Suroso dan Adi Winanto (2009:3) menjelaskan bahwa internet mempunyai peran yang besar dalam pembelajaran, yaitu sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, alat manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam ilmu, jaringan antar institusi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, wahana pengembangan kurikulum, dan komunitas perbandingan standar kompetensi. Hal yang disayangkan adalah banyak kalangan remaja khususnya para siswa belum mengoptimalkannya sebagai sumber belajar.

Ferguson & Perse (2000) dalam Giles (2003:267) menemukan bahwa para remaja tidak menggunakan internet untuk kepentingan pencarian informasi tentang pelajaran. Young (1998) dan Griffiths (1999) dalam Giles (2003:268) menemukan bahwa penggunaan internet yang berlebih ditujukan lebih banyak untuk kepentingan penyalinan hubungan sosial dari pada pengumpulan informasi tentang pelajaran. Hasil penelitian Astutik Nur Qomariah (2009:13) untuk mengungkap perilaku penggunaan internet di kalangan remaja perkotaan menemukan bahwa penggunaan internet oleh kalangan remaja di perkotaan lebih banyak ditujukan untuk aktivitas kesenangan (*leisure/fun activities*) dari pada untuk kepentingan lainnya seperti pencarian informasi (*information utility*), komunikasi (*communication*), dan transaksi (*transactions*).

Uraian tersebut di atas membawa minat penelitian ini kepada penyelidikan terhadap perilaku penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa yang ditinjau dari niat. Subyek penelitian ini mencakup siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta. Hal itu ditujukan untuk mengungkap sejauh mana siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang bersifat instruksional dan mengarah kepada peningkatan fasilitas-fasilitas pembelajaran siswa di semua jurusan di SMK N 3 Yogyakarta.

Ajzen selanjutnya (2006:1) mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab seorang individu melakukan suatu perilaku, yang dalam hal ini adalah penggunaan internet sebagai sumber belajar terdiri dari dua faktor. Pertama adalah niat individu untuk melakukan perilaku tersebut. Kedua adalah persepsi kontrol perilaku individu tentang pelaksanaan perilaku tersebut.

Penelitian ini pada akhirnya hanya mengkaji faktor niat sebagai penyebab penggunaan internet sebagai sumber belajar. Penelitian ini juga mengkaji prediktor-prediktornya yang terdiri dari sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku beserta hubungan antara masing-masing prediktor dengan niat untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Pembatasan masalah penelitian tersebut di atas menyebabkan penelitian ini dirumuskan menjadi 3 rumusan masalah. Tiga rumusan masalah tersebut adalah pertama, bagaimana niat, sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta yang berkenaan dengan PISB. Kedua, bagaimana hubungan antara sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku masing-masing dengan niat dari siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta yang berkaitan dengan PISB.

Ketiga, bagaimana sumbangan sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku secara bersamaan terhadap niat dari siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta dalam kaitannya dengan PISB.

Niat PISB (Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar)

Niat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi yang ada di dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku. Niat ini tercermin dari seberapa besar keinginan untuk mencoba dan seberapa kuat usaha yang dialokasikan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991:181).

Niat untuk melakukan suatu perilaku yang dalam hal ini adalah PISB terbentuk dari kombinasi sikap terhadap perilaku tersebut, norma subyektif tentang perilaku tersebut dan persepsi kontrol perilaku yang berkaitan dengan perilaku itu. Hasil akhirnya adalah ketika derajat kekuatan niat mencapai level tertentu yang dirasa cukup, seseorang dimungkinkan dapat mewujudkan niat tersebut menjadi perilaku itu dengan catatan bahwa sepanjang terdapat peluang (Ajzen, 2006:1). Niat PISB sebagaimana yang diungkap Ajzen (2006:1) memiliki 3 faktor pelatarbelakang. Pertama yaitu sikap terhadap PISB. Kedua adalah norma subyektif tentang PISB. Ketiga adalah persepsi kontrol perilaku tentang PISB.

Sikap terhadap PISB

Sikap terbentuk berdasarkan kumpulan keyakinan bahwa suatu perilaku menghasilkan keuntungan tertentu yang disebut sebagai keyakinan perilaku dan penilaian terhadap hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari perwujudan perilaku tersebut. Fogarty & Shaw (2004) dalam Ketut Ima Ismara (2010:32) menyatakan kekuatan dari sikap dijabarkan menjadi keyakinan terhadap perilaku (*behavioral belief*) dan ditentukan atas dasar evaluasi hasil (*outcome*) yang diharapkan. Model matematis pembentukan sikap adalah $A\beta = \sum b_i \cdot e_i$. $A\beta$ merujuk sikap terhadap perilaku B. b_i merujuk keyakinan bahwa melakukan perilaku B akan menyebabkan terjadinya hasil i. e_i merujuk penilaian senang-tidak senang terhadap hasil i. i adalah indeks perilaku dan sikap.

Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan niat penggunaan internet sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah Sitorus, T.G.E.(2009) dan Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010). Sitorus, T.G.E. (2009) melakukan studi tentang pemanfaatan internet sebagai sumber pencarian informasi dengan subyek penelitian adalah pengguna perpustakaan daerah. Hasilnya adalah sekitar 80 persen mengaku memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan internet sebagai sumber pencarian informasi. Hasil tersebut berbanding lurus dengan pengakuan 57 persen responden tentang niat mereka menggunakan internet adalah sebagai sumber pencarian informasi. Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010) melakukan penelitian survei tentang penggunaan TIK pada perguruan tinggi BHMN dengan 290 sampel yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf civitas akademika. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan

antara sikap dan niat untuk menggunakan internet sebagai sumber pencarian informasi dengan t_{hitung} sebesar 8,26 dan t_{tabel} sebesar 1,96.

Hipotesis 1: terdapat hubungan yang positif antara sikap (X_1) dan niat (Y) berkenaan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Norma subyektif tentang PISB

Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap tekanan lingkungan yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subyektif sehingga faktor pengaruh lingkungan ini disebut juga norma subyektif. Sikap terhadap perilaku, norma subyektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Perbedaannya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan sedangkan norma subyektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang yang ada di dalam lingkungan sekitarnya, misal orang tua, guru, teman sekolah dan lain-lain mengenai mendukung atau tidak mendukung dilakukannya perilaku tertentu (Ajzen, I., 2005:124). Kekuatan norma subyektif terletak pada setiap keyakinan normatif (n) dikalikan dengan motivasi diri untuk menuruti tekanan sosial (m) yang secara langsung proposional terhadap penjumlahan dari produk yang dihasilkan. Rumus norma subyektif adalah $SN = \sum n_i \cdot m_i$. SN merujuk Norma Subyektif. n_i merujuk keyakinan normatif yang berkaitan dengan orang penting i . m_i merujuk keinginan untuk mengikuti orang penting i . i sendiri adalah indeks (Fogarty & Shaw dalam Ketut Ima Ismara, 2010:33).

Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara norma subyektif dan niat penggunaan internet sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah Chen, Chen & Kinshuk (2009) dan Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010). Chen, Chen & Kinshuk (2009) melakukan studi tentang penggunaan internet untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa bisnis dan teknologi informasi di Cina. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif dan niat untuk berbagi ilmu pengetahuan lewat internet dengan koefisien korelasi r sebesar 0,302 dan nilai signifikansi ($sig.$) kurang dari 0,01. Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010) melakukan penelitian survei tentang penggunaan TIK pada perguruan tinggi BHMN dengan 290 sampel yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf civitas akademika. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara norma subyektif dan niat untuk menggunakan internet sebagai sumber pencarian informasi dengan t_{hitung} sebesar 4,27 dan t_{tabel} sebesar 1,96.

Hipotesis 2: terdapat hubungan yang positif antara norma subyektif (X_2) dan niat (Y) berkenaan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta

Persepsi Kontrol Perilaku tentang PISB

Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi individu terhadap ketersediaan informasi atau sarana dan persepsi individu terhadap kekuatan pengaruh yang dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kemudahan dalam mewujudkan perilaku

tersebut (Ajzen, 1991 dalam Nur Handono, Sulastri dan Rama Hendi Prastiyo, 2010:37).

Persepsi Kontrol Perilaku didapat dari perkalian antara setiap keyakinan terhadap pengendalian (c) dan persepsi kekuasaan (p). Persepsi kontrol perilaku ini dapat dirumuskan menurut persamaan $PBC = \sum c_i \cdot p_i$. PBC merujuk Persepsi Kontrol Perilaku. c_i merujuk keyakinan bahwa faktor i akan hadir. p_i merujuk daya faktor i dalam mempermudah atau menghambat pelaksanaan perilaku. i adalah Indeks (Fogarty & Shaw dalam Ketut Ima Ismara, 2010:34)

Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan niat penggunaan internet sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah Chen, Chen & Kinshuk (2009) dan Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010). Chen, Chen & Kinshuk (2009) melakukan studi tentang penggunaan internet untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa bisnis dan teknologi informasi di Cina. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi kontrol perilaku dan niat untuk berbagi ilmu pengetahuan lewat internet dengan koefisien korelasi r sebesar 0,265 dan nilai signifikansi ($sig.$) kurang dari 0,01. Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Maya Sari (2010) melakukan penelitian survei tentang penggunaan TIK pada perguruan tinggi BHMN dengan 290 sampel yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf civitas akademika. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku dan niat untuk menggunakan internet sebagai sumber pencarian informasi dengan t_{hitung} sebesar 2,15 dan t_{tabel} sebesar 1,96.

Hipotesis 3: terdapat hubungan yang positif antara persepsi kontrol perilaku (X_3) dan niat (Y) berkenaan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta

Temuan lebih lanjut diperoleh oleh Chen, Chen & Kinshuk (2009). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan kesadaran sosial untuk berbagi ilmu pengetahuan lewat internet terbukti dapat memprediksi secara signifikan niat untuk berbagi ilmu pengetahuan melalui internet dengan nilai R^2 sebesar 0,59.

Hipotesis 4: terdapat hubungan yang positif antara sikap (X_1), norma subyektif (X_2), persepsi kontrol perilaku (X_3) dan niat (Y) berkenaan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari tanggal 1 sampai dengan 30 Desember 2010 di lingkungan kampus SMK N 3 Yogyakarta. Sampel terdiri dari siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Sampelnya berjumlah 44 orang. Sampel tersebut diambil dari setiap jurusan sebanyak 3 hingga 5 orang siswa yang ditemui di lokasi dan tidak didasari atas alasan apapun dalam penentuan anggotanya.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket tertutup. Penyusunan angket tertutup tersebut dilakukan berdasarkan pengisian angket terbuka. Angket

terbuka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan keyakinan-keyakinan yang dianut subyek penelitian terkait dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar seperti keyakinan perilaku, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol perilaku. Hasil pengisian angket tertutup berupa skor atau angka mentah untuk setiap variabel sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat PISB. Angka mentah tersebut kemudian diolah untuk kepentingan analisis data.

Terdapat 4 variabel yang diukur dalam angket tertutup. Tiap variabel terdiri dari dua konstruk kecuali variabel niat. Uji validitas instrumen mengungkap seluruh 32 butir angket tertutup dikategorikan valid. Uji reliabilitas instrumen mengungkap semua 32 butir dari seluruh 4 variabel dikategorikan reliabel meskipun dalam tingkat reliabilitas yang bervariasi. Tabel 2 meringkas hasil uji reliabilitas instrumen.

Penghitungan dan analisis data akan dilakukan dengan program komputer SPSS *versi 16 For Windows* karena pertimbangan ketepatan dan efisiensi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi bivariat dan regresi linier berganda sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kepercayaan yang dipilih dalam perhitungan statistik adalah 95 persen atau dengan kata lain nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,05. Hasil analisis statistik deskriptif memberitakan bahwa siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta cenderung memiliki niat untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar yang bernilai 3,54 dalam rentang nilai 1,00 sampai 5,00. Mereka juga memiliki sikap terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar yang cenderung menyukai karena bernilai 2,31 dalam interval nilai -3,40 sampai dengan 9,60. Mereka juga memiliki norma subyektif tentang penggunaan internet sebagai sumber belajar yang cenderung mendukung karena bernilai 2,48 dalam interval nilai -2,00 sampai dengan 7,33. Mereka juga memiliki persepsi kontrol perilaku untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar yang cenderung mudah karena bernilai 2,21 dalam rentang nilai -2,14 sampai dengan 5,86.

Hasil uji prasyarat analisis parametris yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas dilakukan. Hasil uji normalitas yang menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel dikategorikan normal karena masing-masing memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikatnya karena hubungan antar masing-masing variabel bebas dan terikatnya memiliki nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai kritisnya. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antar variabel bebasnya tidak ada yang melebihi 0,8. Hasil uji prasyarat parametris tersebut mengizinkan analisis dapat diteruskan untuk analisis parametris yang meliputi analisis korelasi *pearson product moment* dan regresi linier berganda.

Hasil analisis korelasi *pearson product moment* memberitakan bahwa hipotesis alternatif 1, 2 dan 3 dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan masing-masing hipotesis tersebut memiliki r_{hitung} berturut-turut sebesar 0,67, 0,64 dan 0,68 yang melampaui nilai kritisnya atau nilai r_{tabel} sebesar 0,30.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif 4 dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan hasil uji signifikansi korelasi gabungan antara variabel bebas sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku dan variabel terikat niat menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 20,364 yang lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 2,38 pada derajat kebebasan 3/40.

Pembahasan

Rerata niat PISB siswa dikategorikan kuat. Artinya rerata siswa memiliki niat yang kuat untuk melakukan penggunaan internet sebagai sumbre belajar.

Rerata sikap siswa terhadap PISB (Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar) dikategorikan menyukai. Artinya rerata siswa suka untuk melakukan penggunaan internet sebagai sumber belajar. Sikap suka ini menurut pengakuan responden melalui pengisian angket terbuka didasari atas keyakinan bahwa PISB dapat memberikan (1) kemudahan dalam mengerjakan tugas sekolah; (2) penjelasan yang lebih detil dan lugas tentang materi pelajaran dari sekolah, (3) kemudahan, kepraktisan, kecepatan dalam proses belajar; (4) kesempatan untuk mengunduh antivirus gratis ketika menggunakan internet; (5) peluang untuk melakukan aktivitas internet lain seperti *chatting* dan *browsing*.

Rerata norma subyektif siswa terhadap PISB dikategorikan mendukung. Artinya rerata siswa merasakan bahwa orang-orang penting bagi mereka mendukung untuk melakukan penggunaan internet sebagai sumber belajar. Orang-orang penting bagi mereka menurut pengakuan adalah para guru, teman sekolah dan orang tua.

Rerata persepsi kontrol perilaku siswa tentang PISB (Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar) dikategorikan mudah. Artinya rerata siswa memiliki persepsi bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar mudah dilakukan. Persepsi mudah ini menurut pengakuan responden melalui pengisian angket terbuka didasari atas keyakinan kontrol bahwa untuk melakukan PISB para siswa memiliki (1) kemampuan menggunakan internet sebagai belajar; (2) teman yang bersedia dan mampu membantu ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan internet; (3) *handphone* yang dapat digunakan untuk mengakses internet; (4) pengetahuan tentang alamat *websites* yang sesuai dengan materi pelajaran yang ingin dicari; (5) uang yang cukup untuk membayar jasa warnet; (6) fasilitas penunjang, seperti : laptop atau komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet; (7) Kecepatan akses internet yang sering digunakan tidak lambat.

Tiga variabel bebas yakni sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku diketahui secara berturut-turut masuk ke dalam kategori menyukai, mendukung dan mudah. Ini berbanding lurus dengan variabel terikat niat yang termasuk ke dalam kategori kuat. Ini dikuatkan juga dengan temuan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya.

Hubungan yang positif dan signifikan antar variabel bebas dan terikat tersebut membuat intervensi atau peningkatan penggunaan internet sebagai sumber belajar dapat dilakukan. Peningkatan penggunaan internet tersebut dapat melalui peningkatan satu atau lebih variabel bebas yang termasuk ke dalam kategori rendah. Semua variabel bebas baik sikap, norma subyektif maupun persepsi kontrol perilaku tergolong ke dalam kategori yang tidak rendah jika dilihat dari hasil interpretasi data keseluruhan. Pengkajian lebih detil menemukan bahwa norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku siswa perlu ditingkatkan lagi mengingat masih terdapat beberapa keyakinan perilaku dan kontrol yang termasuk ke dalam kategori rendah.

Ringkasan upaya-upaya yang disarankan untuk meningkatkan penggunaan internet sebagai sumber belajar di kalangan siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta menurut pendekatan sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku yang terkait dengan PISB telah disusun. Upaya-upaya tersebut pertama adalah mewacanakan PISB melalui media tercetak sekolah seperti poster atau pamflet yang ditempel di tempat yang mudah dilihat banyak orang, misalnya majalah dinding atau booklet dan leaflet yang disebar di setiap kelas. Pewacanaan lewat lisan guru adalah seperti guru menerangkan dalam setiap kesempatan tentang manfaat-manfaat penggunaan internet sebagai sumber belajar.

Kedua adalah melakukan langkah persuasif seperti, diskusi dengan para guru tentang segala hal yang berkaitan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar supaya tercipta kesamaan visi. Ketiga adalah mengharuskan guru menggunakan internet baik sebagai media pelengkap maupun media utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya selama ini. Cara ini hendaknya didahului dengan langkah kedua. Keempat adalah mewacanakan manfaat penggunaan internet sebagai sumber belajar bagi siswa kepada orang tua atau wali siswa pada setiap kesempatan, misalnya melalui setiap wali kelas saat pembagian laporan hasil belajar para orang tua siswa diberitahu tentang ini. Kelima adalah membentuk duta PISB yang terdiri dari beberapa siswa yang berasal dari tiap-tiap kelas atau jurusan. Duta PISB ini berfungsi untuk mendorong siswa-siswa lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar. Langkah ini bersifat opsional. Keenam adalah menyuruh guru untuk mengharuskan murid melakukan pengayaan melalui internet untuk setiap materi dari setiap mata diklat yang telah diberikan.

Ketujuh adalah membuka laboratorium internet paling tidak selama jam sekolah, dengan catatan bahwa fasilitas yang ada harus dapat dimanfaatkan semua siswa secara merata. Jadwal harian pengguna laboratorium yang meliputi semua kelas juga harus dibuat. Guru-guru atau teknisi yang berkompeten minimal dalam bidang internet harus kemudian dijadwal secara memadai untuk menjadi operator supaya pemanfaatan laboratorium dapat optimal. Pemeliharaan dan perbaikan laboratorium dapat dilakukan dengan memberdayakan petugas yang sudah ditunjuk sebelumnya.

Kedelapan adalah menyediakan bahan pembelajaran yang dapat diakses secara leluasa oleh siswa melalui internet dengan cara kepala sekolah dibantu staf melakukan pencarian dan pengumpulan situs-situs dan atau forum belajar *online* apa saja yang relevan dan laik untuk dijadikan sumber belajar bagi siswa. Kepala sekolah

harus juga mendorong setiap guru untuk membuat forum belajar *online* terkait dengan mata diklat yang diampu dan menjadikannya sebagai pelengkap sumber belajar yang telah digunakan selama ini dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dan staf akhirnya harus juga mempublikasikan hasil pencarian dan pengumpulan situs dan forum belajar *online* lewat perpustakaan dan majalah dinding sekolah sehingga semua siswa mengetahuinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, siswa memiliki niat PISB yang cenderung kuat ($\bar{X}=3,54$; min=1,00; max=5,00), sikap siswa terhadap PISB cenderung menyukai ($\bar{X}=3,84$; min=-3,40; max=9,60), norma subyektif siswa yang berkenaan dengan PISB cenderung mendukung ($\bar{X}=2,48$; min=-2,00; max=7,33), persepsi kontrol perilaku siswa tentang PISB cenderung mudah ($\bar{X}=2,21$; min=-2,14; max=5,86). Kesimpulan kedua adalah hubungan antara masing-masing sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat siswa berkenaan dengan PISB terbukti positif dan signifikan dengan r_{hitung} yang berturut-turut adalah 0,67, 0,64 dan 0,68 serta r_{tabel} sebesar 0,30. Kesimpulan ketiga adalah sumbangan sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku secara bersamaan terhadap niat siswa tentang PISB terbukti positif dan signifikan dengan F_{hitung} sebesar 20,364, F_{tabel} sebesar 2,84 serta derajat kebebasan 3/40.

Saran

Penelitian ini menyarankan pertama adalah mewacanakan PISB melalui media tercetak sekolah seperti poster atau pamflet yang ditempel di tempat yang mudah dilihat banyak orang, misalnya majalah dinding atau booklet dan leaflet yang disebar di setiap kelas. Pewacanaan lewat lisan guru adalah seperti guru menerangkan dalam setiap kesempatan tentang manfaat-manfaat penggunaan internet sebagai sumber belajar. Saran kedua adalah melakukan langkah persuasif seperti, diskusi dengan para guru tentang segala hal yang berkaitan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar supaya tercipta kesamaan visi. Saran ketiga adalah mengharuskan guru menggunakan internet baik sebagai media pelengkap maupun media utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya selama ini. Cara ini hendaknya didahului dengan langkah kedua. Saran keempat adalah mewacanakan manfaat penggunaan internet sebagai sumber belajar bagi siswa kepada orang tua atau wali siswa pada setiap kesempatan, misalnya melalui setiap wali kelas saat pembagian laporan hasil belajar para orang tua siswa diberitahu tentang ini. Saran kelima adalah membentuk duta PISB yang terdiri dari beberapa siswa yang berasal dari tiap-tiap kelas atau jurusan. Duta PISB ini berfungsi untuk mendorong siswa-siswa lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar. Langkah ini bersifat opsional. Saran keenam adalah menyuruh guru untuk mengharuskan murid melakukan pengayaan melalui internet untuk setiap materi dari

setiap mata diklat yang telah diberikan. Saran ketujuh adalah membuka laboratorium internet paling tidak selama jam sekolah, dengan catatan bahwa fasilitas yang ada harus dapat dimanfaatkan semua siswa secara merata. Jadwal harian pengguna laboratorium yang meliputi semua kelas juga harus dibuat. Guru-guru atau teknisi yang berkompeten minimal dalam bidang internet harus kemudian dijadwal secara memadai untuk menjadi operator supaya pemanfaatan labotatorium dapat optimal. Pemeliharaan dan perbaikan laboratorium dapat dilakukan dengan memberdayakan petugas yang sudah ditunjuk sebelumnya. Saran kedelapan adalah menyediakan bahan pembelajaran yang dapat diakses secara leluasa oleh siswa melalui internet dengan cara kepala sekolah dibantu staf melakukan pencarian dan pengumpulan situs-situs dan atau forum belajar *online* apa saja yang relevan dan laik untuk dijadikan sumber belajar bagi siswa. Kepala sekolah harus juga mendorong setiap guru untuk membuat forum belajar *online* terkait dengan mata diklat yang diampu dan menjadikannya sebagai pelengkap sumber belajar yang telah digunakan selama ini dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dan staf akhirnya harus juga mempublikasikan hasil pencarian dan pengumpulan situs dan forum belajar *online* lewat perpustakaan dan majalah dinding sekolah sehingga semua siswa mengetahuinya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni populasi hanya meliputi satu jenjang kelas dari satu sekolah dengan sampel yang tidak representatif karena berjumlah 44 orang. Sampel yang dikategorikan representatif harus 50 persen dari jumlah populasi, dalam hal ini adalah 310 orang. Keterbatasan kedua adalah reliabilitas instrumen secara rata-rata berkategori cukup. Keterbatasan ketiga yaitu investigasi perilaku penggunaan internet dilakukan secara tidak langsung melalui investigasi niat untuk melakukannya. Keterbatasan keempat adalah instrumen pengambilan data hanya 1 jenis yakni angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Nomor 50. Hlm. 179-211. Diunduh dari <http://people.umass.edu/psyc661/pdf/tpb.obhdp.pdf> pada November 2011
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* 2nd.ed. Berkshire:Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. Diunduh dari <http://people.umass.edu/aizen/pdf/tpb.measurement.pdf> pada Oktober 2010
- Astutik Nur Qomariah. (2009). Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja Perkotaan. *Palimpsest Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Tahun 1 Nomor 1 2009. diunduh dari <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/astutik.pdf> pada Mei 2012

- Chen, I. Y. L., Chen, N.-S., & Kinshuk. (2009). Examining the Factors Influencing Participants' Knowledge Sharing Behavior in Virtual Learning Communities. *Educational Technology & Society*. 12 (1). Hlm. 134–148. diunduh dari www.ifets.info/journals/12_1/11.pdf pada Desember 2011
- Giles, D. (2003). *Media Psycholgy*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ketut Ima Ismara. (2010). Iklim K3 dan Performansi K3 di Rumah Sakit se-Diy. *usulan penelitian disertasi tidak diterbitkan*. Universitas Gadjah Mada.
- Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati dan Maya Sari. (2010). Analisa Perilaku Pengguna Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi berstatus BHMN (Studi Penerapan Teknologi Informasi pada FPEB-Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Penelitian*. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/197107052004012-MAYA_SARI/Artikel_Penelitian_TAM.pdf pada bulan Oktober 2010
- Sitorus, T.G.E. (2009). Pemanfaatan Layanan Internet dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah BAPERASDA. *Laporan Penelitian Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suroso dan Adi Winanto. (2009) . Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Artikel*. Diunduh dari http://pijpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/BA_DIP-BPJJ_BATCH_1/Manajemen%20Berbasis%20Sekolah/UNIT%209.pdf pada bulan November 2011.